

Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Samudera Indonesia Tbk

Maulita Rizki Cahyani ^{1,*}, Lucia Ari Diyani ²

¹ Diploma Tiga Akuntansi; Universitas Bina Insani; Jl. Raya Siliwangi No. 6, Sepanjang Jaya, Kec. Rawa Lumbu, Kota Bekasi, Jawa Barat, (021) 82400924; e-mail: maulitarizki94a@gmail.com

² Sarjana Akuntansi; Universitas Bina Insani; Jl. Raya Siliwangi No. 6, Sepanjang Jaya, Kec. Rawa Lumbu, Kota Bekasi, Jawa Barat, (021) 82400924, e-mail: luciadiyani@binainsani.ac.id

* Korespondensi: e-mail: maulitarizki94a@gmail.com

Diterima: 20 Juni 2024; Review: 18 Juli 2024; Disetujui: 11 Agustus 2024

Cara sitasi: Cahyani. M, Diyani. L.A. 2024. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan. Jurnal Mahasiswa Bina Insani. Vol 9 (3):245 – 254.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Samudera Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022 yang ditinjau dari analisis rasio likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*), solvabilitas (*debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*), aktivitas (*total assets turnover*) dan profitabilitas (*net profit margin* dan *return on equity*) teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan studi kepustakaan terhadap laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan pada PT Samudera Indonesia Tbk berada dalam kondisi yang kurang baik, hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas (CR) dalam kondisi kurang baik dan (QR) dalam kondisi cukup baik. 2). Kinerja ditinjau dari rasio solvabilitas (DAR) dan (DER) berada dalam kondisi kurang baik. 3). Kinerja keuangan ditinjau dari rasio aktivitas (TATO) dalam kondisi kurang baik. 4). Kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas (NPM) dan (ROE) dalam kondisi kurang baik.

Kata kunci: analisis rasio, kinerja keuangan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas

Abstract: This study aims to analyze the financial performance of PT Samudera Indonesia Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2022 in terms of liquidity ratio analysis (*current ratio* and *quick ratio*), solvency (*debt to assets ratio* and *debt to equity ratio*), activity (*total assets turnover*) and profitability (*net profit margin* and *return on equity*) data collection techniques are carried out by documentation and literature study of financial statements. Based on the results of research, it shows that the financial ratios at PT Samudera Indonesia Tbk are in poor condition, the results show that 1). Financial performance in terms of liquidity ratios (CR) in poor condition and (QR) in fairly good condition. 2). Performance in terms of solvency ratios (DAR) and (DER) is in poor condition. 3). Financial performance in terms of activity ratios (TATO) is in poor condition. 4). Financial performance in terms of profitability ratios (NPM) and (ROE) is in poor condition.

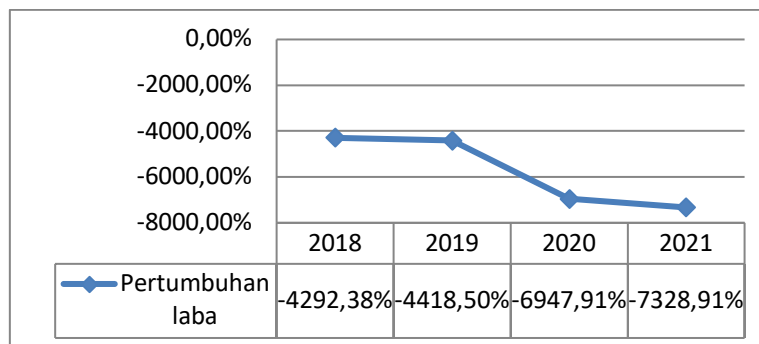
Keywords: ratio analysis, financial performance, liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio, profitability ratio

1. Pendahuluan

Pada tahun 2020, pandemi Covid-19 menyebabkan dampak yang signifikan pada dunia usaha. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) adalah kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah dalam situasi darurat atau krisis untuk mengendalikan penyebaran Covid-19. Kebijakan ini melibatkan pembatasan aktivitas sosial, ekonomi, dan mobilitas penduduk guna meminimalkan kontak antara individu dan mengurangi risiko penularan penyakit.

Krisis ekonomi akibat pandemi terjadi di berbagai sektor terutama sektor transportasi dan logistik yang secara global menghadapi tantangan yang signifikan. Dampak pandemi ini menyebabkan penurunan permintaan, pembatasan perjalanan, dan gangguan dalam rantai pasokan. Akibatnya, banyak perusahaan di sektor transportasi dan logistik mengalami penurunan laba atau bahkan kerugian pada tahun tersebut.

Beberapa dampak utama yang dirasakan oleh sektor transportasi dan logistik seperti Pembatasan perjalanan, penutupan bisnis, dan langkah-langkah penguncian yang diberlakukan di banyak negara mengakibatkan penurunan drastis dalam permintaan transportasi dan layanan logistik. Perjalanan udara, transportasi darat, dan pengiriman barang mengalami penurunan yang signifikan karena penurunan mobilitas manusia dan aktivitas ekonomi, gangguan rantai pasokan, penurunan pendapatan, kesulitan *financial*, perubahan kebutuhan layanan.



Sumber: Isnandar (2023)

Gambar 1. Bagan Pertumbuhan laba Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dari grafik di atas diperoleh menurut [1] bahwa rata-rata laba perusahaan sektor transportasi dan logistik di Indonesia pada tahun 2018 adalah 4.292,38%. Pada tahun 2019 terjadi penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 126,12% menjadi 4.418,50%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan lagi sebesar 2.529,40% menjadi 6.947,91%, dan di akhir tahun 2021 mengalami penurunan lagi sebesar 381,01% menjadi 7.328,92%.

Faktor umum yang menyebabkan laba perusahaan sektor transportasi dan logistik mengalami penurunan adalah karena adanya pandemi Covid 19. Sedangkan faktor empiris yang menyebabkan pertumbuhan laba pada sektor transportasi dan logistik mengalami penurunan adalah karena adanya penurunan aset, penurunan penjualan, dan peningkatan hutang. Sektor transportasi dan logistik merupakan bidang ekonomi yang berfokus pada pengiriman, distribusi, dan pengelolaan barang dan jasa dari satu tempat ke tempat lain. Sektor ini melibatkan berbagai moda transportasi, seperti darat, udara, laut, dan kereta api, serta aktivitas seperti penyimpanan, pengemasan, dan manajemen rantai pasokan. Sektor transportasi dan logistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha.

Pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha sendiri biasanya mengarah pada kinerja keuangan yang lebih baik. Ketika bisnis tumbuh, umumnya dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan. Ini bisa terjadi karena bisnis dapat menjangkau lebih banyak pelanggan atau pasar baru, menawarkan produk atau layanan yang lebih baik, atau meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Kinerja keuangan adalah ukuran efektivitas dan efisiensi entitas dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya. Kinerja keuangan dapat diukur dengan berbagai ukuran keuangan, seperti laba bersih, arus kas, pendapatan, dan

rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan rasio aktivitas. Kinerja keuangan yang baik mengindikasikan bahwa entitas mampu menghasilkan laba yang memadai, mengelola utang dengan baik, memiliki arus kas yang cukup, dan memenuhi kewajiban keuangan serta memiliki pertumbuhan yang sehat. Kinerja keuangan yang buruk dapat mengindikasikan adanya masalah dalam manajemen keuangan, operasi bisnis, atau kondisi pasar yang sulit. Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang sering digunakan. Menurut [2] rasio merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak pada suatu laporan keuangan. Ada beberapa kelompok rasio sering digunakan dalam menganalisis keuangan perusahaan yaitu likuiditas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Menurut [3] analisis laporan keuangan merupakan suatu teknik yang digunakan dalam melakukan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap laporan keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan dapat mengambil keputusan yang tepat yang harus dilakukan di masa yang akan datang. Analisis keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio, yang melibatkan perbandingan rasio-rasio keuangan yang penting, seperti rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas.

Rasio Keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan dalam menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan rasio keuangan pada suatu periode dengan periode sebelumnya [4]. Analisis rasio merupakan salah satu cara menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan untuk menganalisis dan melihat kinerja keuangan. Menganalisis rasio dapat membantu investor atau kreditur dalam mengambil keputusan investasi atau pemberian pinjaman bagi suatu perusahaan. Selain itu, menganalisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas juga dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengidentifikasi masalah keuangan dan merencanakan strategi keuangan yang lebih baik.

Bursa Efek Indonesia (BEI), juga dikenal sebagai Indonesia *Stock Exchange* (IDX), adalah lembaga yang mengatur dan mengoperasikan pasar saham di Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar keuangan yang beroperasi di Indonesia di mana sekuritas, seperti saham dan obligasi, diperdagangkan. BEI merupakan salah satu bursa saham terbesar di Asia Tenggara. Salah satu perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah PT Samudera Indonesia Tbk. (SMDR) didirikan pada 13 November 1964. Perusahaan ini awalnya menjalankan bisnis keagenan kapal pada tahun 1950-an. Samudera Indonesia memiliki lima lini bisnis, yaitu Samudera *Shipping*, Samudera *Logistics*, Samudera *Ports*, Samudera *Property*, dan Samudera *Services*. Samudera Indonesia didukung oleh 4.000 karyawan dan lebih dari 40 anak perusahaan dan kantor yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia dan Asia.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [4] yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Pada PT Samudera Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *current ratio* dikategorikan kurang baik. Nilai *quick ratio* berada pada kategori lebih baik. Nilai *cash ratio* masih dikategorikan kurang baik karena kas dan setara kas yang ada belum mampu mencukupi kewajiban jangka pendek. Sedangkan dari aspek rasio solvabilitas, nilai *debt to asset ratio* dapat dikategorikan kurang baik. Kemudian nilai *debt to equity ratio* mengalami peningkatan, hal ini menggambarkan kinerja keuangan PT Samudera Indonesia kurang baik. Selain itu, berdasarkan [5] yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2017-2020. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan dalam kondisi kurang baik ditinjau dari rasio likuiditas berbeda dengan rasio solvabilitas berada dalam kondisi cukup baik.

Dengan menganalisa kinerja keuangan, sebuah entitas dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai posisi keuangannya dan melakukan perencanaan keuangan yang lebih efektif. Dan dengan analisis keuangan, pengusaha juga dapat melihat dan memahami kondisi keuangan bisnis sehingga dapat membuat strategi bisnis yang lebih baik, mengidentifikasi peluang dan risiko, menganalisis trend dan periode bisnis, menentukan sumber daya financial dan memungkinkan untuk berkembang secara berkelanjutan. Dalam kesimpulannya analisis keuangan menjadi kunci penting dalam dunia bisnis yang terus berkembang. Tanpa analisis

keuangan pengusaha tidak bisa memahami kondisi bisnisnya secara detail dan tidak dapat membuat keputusan bisnis yang tepat dan berkelanjutan. Jadi, analisis keuangan menjadi sangat penting bagi kesuksesan bisnis di masa depan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT Samudera Indonesia Tbk.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar [6]. Kinerja keuangan adalah ukuran tentang seberapa efektif perusahaan atau organisasi dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan bisnis atau organisasi. Kinerja keuangan mencakup berbagai aspek seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Indikator kinerja keuangan digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan mencapai tujuan keuangannya [16]. Kinerja keuangan yang baik dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuan keuangannya, meningkatkan daya saing, serta memberikan keyakinan bagi investor dan pihak lainnya untuk melakukan investasi dan kerja sama bisnis dengan Perusahaan [1].

Analisis Kinerja Keuangan

Analisis keuangan adalah proses pengumpulan, pemrosesan, dan interpretasi data keuangan suatu entitas untuk tujuan mengevaluasi kinerja keuangan, memprediksi kinerja keuangan di masa depan, dan membuat keputusan keuangan yang tepat. Analisis keuangan dapat dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen entitas, investor, kreditur, dan regulator.

Dalam praktiknya, analisis keuangan dapat dilakukan untuk berbagai tujuan, seperti mengevaluasi kinerja keuangan saat ini, memprediksi kinerja keuangan di masa depan, menilai risiko dan pengembalian suatu investasi, membuat keputusan investasi atau pendanaan, menentukan nilai perusahaan, dan mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Beberapa metode pengukuran kinerja keuangan menurut [7]:

- a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan
Analisis perbandingan laporan keuangan adalah metode analisis yang membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahannya.
- b. Analisis *Trend*
Analisis *trend* (kecenderungan posisi) adalah metode analisis untuk mengetahui kecenderungan kondisi keuangan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis (*Common Size*)
Analisis persentase per komponen (*common size*) adalah metode analisis untuk melihat bagaimana persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total aset atau utang.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan metode analisis untuk melihat besarnya sumber dan alokasi modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas
Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan metode analisis untuk melihat kondisi kas beserta penyebab terjadinya perubahan kas dalam suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan
Analisis rasio keuangan adalah analisis keuangan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi secara individu maupun bersama-sama.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor
Analisis perubahan laba kotor adalah metode analisis untuk melihat posisi laba dan penyebab perubahan laba.
- h. Analisis *Break Even*
Analisis *Break Even* merupakan metode analisis untuk melihat bagaimana tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas [7]. Laporan keuangan adalah dokumen resmi yang berisi informasi keuangan suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi, atau pemerintah, pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan ini menyajikan gambaran keuangan entitas, termasuk posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas. Laporan keuangan sangat penting bagi para pemangku kepentingan perusahaan, seperti pemegang saham, kreditur, investor, dan regulator, karena memberikan informasi penting mengenai kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan sangat penting untuk pengambilan keputusan bisnis yang baik dan strategi jangka panjang perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan sangat penting bagi beberapa pihak seperti pemegang saham, kreditur dan manajemen. Pemegang saham tertarik dengan risiko dan pengembalian perusahaan saat ini dan di masa depan. Kreditur berkepentingan untuk menilai kemampuan likuiditas jangka pendek, memenuhi beban bunga dan pokok pinjaman. Pihak manajemen berkepentingan untuk memantau kinerja perusahaan dari waktu ke waktu [8].

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan [9]. Rasio keuangan juga dapat digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan suatu entitas dengan entitas lain atau dengan industri yang sama. Hal ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana kinerja entitas dibandingkan dengan kompetitornya atau dengan industri secara keseluruhan.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kapasitas suatu perusahaan untuk menutupi utang jangka pendeknya. Rasio Likuiditas dapat juga disebut sebagai rasio modal kerja (rasio aset lancar), yaitu rasio yang digunakan untuk seberapa likuid perusahaan [10]. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar atau aset yang dapat segera diubah menjadi kas. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu entitas untuk membayar kewajiban jangka pendeknya apabila terjadi kebutuhan mendadak. Rasio Likuiditas yang umum digunakan adalah:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar digunakan untuk mempersentasikan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban financial jangka pendek. Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Aset lancar yang dimaksudkan termasuk kas, piutang, surat berharga dan persediaan [11]. Rasio ini mengukur kemampuan entitas untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar dalam waktu satu tahun.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan alat untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar, tidak termasuk persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya [10].

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan dengan tujuan melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan sebagai alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban, baik utang jangka pendek ataupun utang jangka panjang [10].

Menurut [12] rasio yang memfokuskan pada pengukuran kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dalam jangka panjang. Rasio solvabilitas yang umum digunakan adalah:

a. Rasio Hutang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset [10].

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini mengukur seberapa besar modal yang berasal dari dana pinjaman yang digunakan untuk membiayai operasi entitas.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan [13]. Rasio aktivitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan produktivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Rasio aktivitas juga dikenal sebagai rasio putaran aset atau rasio kinerja aset.

Rasio aktivitas yang digunakan adalah Rasio Perputaran Aset Total (*Total Asset Turnover*) Rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien penggunaan aset perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktivitas normal bisnisnya yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dan menjalankan operasional perusahaan [10]. Rasio solvabilitas yang umum digunakan adalah:

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Rasio ini digunakan untuk menghitung berapa persen laba bersih yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu dari setiap rupiah penjualan [14].

b. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih [10]. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas atau pengembalian investasi yang diperoleh oleh pemegang saham dari modal ekuitas. ROE menggambarkan seberapa efisien perusahaan menggunakan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut [15] data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang dapat mendukung penelitian, antara lain dokumentasi dan kepustakaan. Studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini dengan pengumpulan data sekunder melalui jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Teknik analisis deskriptif adalah data yang telah diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang sistematis, akurat dan terperinci.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka berikut rekapitulasi hasil perhitungan kinerja keuangan pada PT Samudera Indonesia Tbk tahun 2019-2022:

Tabel 1
Rekapitulasi Perhitungan Kinerja Keuangan PT Samudera Indonesia Tbk

Kinerja Keuangan	Nilai Rasio				Rata-rata Rasio	Rata-rata Industri
	2019	2020	2021	2022		
1. Likuiditas						
a. <i>Current ratio</i>	126,84%	129,45%	144,77%	204,43%	151,37%	200%
b. <i>Quick ratio</i>	125,21%	128,05%	143,78%	143,78%	150,10%	150%
2. Solvabilitas						
a. <i>Debt to Asset Ratio</i>	52,28%	57,89%	53,96%	43,95%	52,02%	35%
b. <i>Debt to Equity Ratio</i>	109,55%	137,47%	117,18%	78,41%	110,66%	80%
3. Aktivitas						

Kinerja Keuangan	Nilai Rasio				Rata-rata Rasio	Rata-rata Industri
	2019	2020	2021	2022		
a. Total Asset Turn Over	0,85 kali	0,85 kali	0,81 kali	1,00 kali	0,88 kali	2 kali
4. Profitabilitas						
a. Net Profit Margin	-13,72%	-0,47%	20,67%	28,41%	8,72%	20%
b. Return On Equity	-24,40%	-0,96%	36,43%	50,58%	15,41%	40%

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel di atas merupakan perhitungan rasio keuangan PT Samudera Indonesia Tbk. Berikut hasil rasio likuiditas PT Samudera Indonesia Tbk dapat dilihat dari *current ratio* pada tahun 2019 sebesar 126,84%, tahun 2020 sebesar 129,45%, tahun 2021 sebesar 144,77% dan tahun 2022 sebesar 204,43%. Secara keseluruhan jika diakumulasikan dari data diatas, rata-rata *current ratio* PT Samudera Indonesia Tbk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 sebesar 151,37% atau 1,51 kali dari total liabilitas lancar, sedangkan rata-rata standar industri sebesar 200%. Dapat disimpulkan bahwa dimana aset lancar dalam bentuk kas mengalami peningkatan setiap tahunnya yang diikuti dengan peningkatan hutang lancar, namun rata-rata *current ratio* masih dibawah rata-rata standar industri, artinya perusahaan belum mampu melunasi kewajiban lancarnya dengan aset lancar yang dimilikinya atau perusahaan memiliki kewajiban lancar yang tinggi, kurangnya aset lancar lainnya dan operasi yang tidak efisien. Sementara itu, *quick ratio* pada tahun 2019 sebesar 125,21%, tahun 2020 sebesar 128,05%, tahun 2021 sebesar 143,78% dan tahun 2022 sebesar 203,36%. Secara keseluruhan jika diakumulasikan dari data diatas, rata-rata *quick ratio* PT Samudera Indonesia Tbk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 sebesar 150,10%, sedangkan rata-rata standar industri sebesar 150%, hal ini menunjukkan bahwa *quick ratio* perusahaan berada pada rentang yang relatif stabil dengan standar industri. Dapat disimpulkan bahwa dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan karena perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya dengan aset lancar perusahaan dikurangi dengan persediaannya.

Hasil rasio solvabilitas PT Samudera Indonesia Tbk dapat dikategorikan kurang baik, hal ini dapat dilihat dari *debt to asset ratio* pada tahun 2019 sebesar 52,28%, tahun 2020 sebesar 57,89%, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar -3,93% menjadi 53,96%, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali sebesar -10,01% menjadi 43,95%. Penurunan ini terjadi karena adanya peningkatan hutang perusahaan yang kemudian diikuti dengan peningkatan aset perusahaan. Secara keseluruhan jika diakumulasikan dari data di atas, rata-rata *debt to asset ratio* PT Samudera Indonesia Tbk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 adalah sebesar 52,02%, sedangkan rata-rata standar industri adalah sebesar 35%. Dapat disimpulkan bahwa dimana perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang sangat baik, karena besarnya rasio dibawah rata-rata industri atau hasil yang diperoleh lebih kecil dari rata-rata industri sehingga hal ini menunjukkan kondisi perusahaan semakin membaik karena semakin sedikit aset yang dijaminkan untuk membayar hutang. Sementara itu, *debt to equity ratio* pada tahun 2019 sebesar 109,55%, tahun 2020 sebesar 137,47%, tahun 2021 mengalami penurunan sebesar -20,29% menjadi 117,18%, dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar -38,77% menjadi 78,41%. Penurunan ini terjadi karena adanya penurunan hutang perusahaan yang kemudian diikuti dengan peningkatan ekuitas perusahaan. Secara keseluruhan, jika diakumulasikan dari data di atas, rata-rata *debt to equity ratio* PT Samudera Indonesia Tbk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 adalah sebesar 110,66%, sedangkan rata-rata standar industri adalah sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam membayar hutang kurang baik karena perusahaan memiliki tingkat hutang yang lebih tinggi dalam struktur pembiayaannya dibandingkan dengan modal atau ekuitas yang dimilikinya.

Hasil rasio aktivitas PT Samudera Indonesia Tbk dapat dikategorikan kurang baik, hal ini dapat dilihat dari rasio perputaran aset (*total asset turnover*) pada tahun 2019 sebesar 0,85 kali, tahun 2020 sebesar 0,85 kali, tahun 2021 sebesar 0,81 kali dan tahun 2022 sebesar 1,00 kali. Secara keseluruhan jika diakumulasikan dari data diatas, rata-rata *total asset turnover* PT Samudera Indonesia Tbk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 adalah sebesar 0,88 kali, sedangkan rata-rata standar industri adalah sebesar 2 kali. Perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, dilihat dari penjualan bersih setiap tahunnya mengalami peningkatan

kemudian diikuti total aset setiap tahunnya mengalami peningkatan. Tetapi belum memenuhi rata-rata standar industri, sehingga rasio *total asset turnover* masuk dalam kategori kurang baik karena rasio tersebut jauh dibawah rata-rata industri atau perusahaan belum mampu mengelola atau memaksimalkan aset yang dimilikinya sehingga hal ini menggambarkan kondisi perusahaan yang kurang baik karena semakin kecil perputaran aset, maka semakin sedikit aset yang menghasilkan laba bagi perusahaan.

Hasil rasio profitabilitas PT Samudera Indonesia Tbk dapat dikategorikan kurang baik, hal ini dapat dilihat dari rasio (*net profit margin*) pada tahun 2019 sebesar -13,72%, tahun 2020 sebesar -0,47%, tahun 2021 sebesar 20,67% dan tahun 2022 sebesar 28,41%. Secara keseluruhan jika diakumulasikan dari data di atas, rata-rata *net profit margin* PT Samudera Indonesia Tbk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 adalah sebesar 8,72%, sedangkan rata-rata standar industri adalah 20%. Nilai *net profit margin* yang kurang baik karena rata-rata di bawah standar. Hal ini berarti perusahaan belum mampu meningkatkan laba yang diterima di masa yang akan datang, karena belum mampu meminimalisir biaya operasionalnya. Sedangkan untuk rasio pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) pada tahun 2019 sebesar -24,40%, tahun 2020 sebesar -0,96%, tahun 2021 sebesar 36,43% dan tahun 2022 sebesar 50,58%. Secara keseluruhan jika diakumulasikan dari data di atas, rata-rata *return on equity* PT Samudera Indonesia Tbk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 adalah sebesar 15,41% sedangkan rata-rata standar industri adalah sebesar 40%. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ROE perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun kinerjanya masih di bawah rata-rata standar industri atau masih kurang baik. ROE yang rendah dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak efisien dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimilikinya. Hal ini dapat terjadi jika investasi perusahaan tidak memberikan hasil yang diharapkan atau jika manajemen operasional dan keuangan tidak efektif.

Temuan dan Kendala

Temuan dalam penelitian ini berupa menganalisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan yakni sebagai berikut:

- a. *Current ratio* yang rendah dikarenakan kekurangan likuiditas, utang jangka pendek yang tinggi, siklus operasi yang panjang, penjualan yang menurun, ketidakseimbangan antara aset dan kewajiban.
- b. *Debt to assets ratio* yang tinggi dikarenakan penurunan nilai aset, kebijakan keuangan, akuisisi, keputusan manajemen yang berhubungan dengan pembiayaan dan pengelolaan utang.
- c. *Debt to equity ratio* yang tinggi dikarenakan resiko keuangan yang lebih tinggi, biaya bunga yang tinggi, ketergantungan pada sumber pendapatan yang tidak stabil.
- d. Rasio *total asset turnover* yang rendah dikarenakan aset tidak digunakan secara efisien, aset tidak produktif, kapasitas produksi yang tidak dimaksimalkan untuk menghasilkan pendapatan.
- e. Rasio *net profit margin* yang rendah dapat menunjukkan masalah dalam profitabilitas entitas, biaya operasional yang tinggi, persaingan sengit, efisiensi operasional yang rendah.
- f. Rasio *return on equity* yang rendah dikarenakan efisiensi operasional rendah, margin laba yang rendah, struktur modal yang tak seimbang, pertumbuhan yang tidak stabil, aset tidak produktif.

Solusi/Usulan Produk Penyelesaian Masalah

Adapun solusi untuk penyelesaian permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Meningkatkan *current ratio* yang rendah yaitu dengan cara identifikasi dan kendalikan pengeluaran yang tidak perlu, perbaiki proses penagihan piutang agar pembayaran dari pelanggan menjadi lebih cepat, kembangkan strategi pemasaran yang kuat untuk meningkatkan penjualan, pertimbangkan penjualan atau penghapusan aset yang tidak produktif atau tidak diperlukan.
- b. Menurunkan *debt to asset ratio* yang tinggi yaitu dengan cara meningkatkan jumlah aset dalam perusahaan juga dapat membantu menurunkan rasio utang terhadap aset. Ini bisa

- dilakukan dengan meningkatkan penjualan, mengakuisisi aset baru, atau mengoptimalkan penggunaan aset yang ada dan mengurangi utang.
- c. Menurunkan *debt to equity ratio* yang tinggi yaitu dengan cara pengurangan utang, pengumpulan modal, efisiensi operasional, pengendalian biaya, manajemen risiko keuangan, perencanaan keuangan jangka panjang.
 - d. Meningkatkan rasio *total asset turnover* yang rendah yaitu dengan cara identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan aset, seperti efisiensi operasional, manajemen persediaan, atau penggunaan teknologi. Mencari cara untuk meningkatkan efisiensi penggunaan aset, seperti mengoptimalkan kapasitas produksi atau meningkatkan siklus operasional.
 - e. Meningkatkan rasio *net profit margin* yang rendah yaitu dengan cara identifikasi dan evaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, seperti biaya operasional, struktur biaya, atau harga jual. Mencari cara untuk meningkatkan margin keuntungan, seperti mengurangi biaya produksi, meningkatkan efisiensi operasional, atau menaikkan harga jual.
 - f. Meningkatkan rasio *return on equity* yang rendah yaitu dengan cara identifikasi dan evaluasi aset yang tidak produktif atau tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan perusahaan, peningkatan efisiensi operasional, optimalisasi margin laba, evaluasi ulang struktur modal perusahaan dan pertimbangkan restrukturisasi utang jangka pendek menjadi jangka panjang jika memungkinkan, identifikasi dan kelola risiko yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan dengan lebih baik.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Samudera Indonesia Tbk. Berdasarkan hasil perhitungan dan penilaian kinerja keuangan PT Samudera Indonesia Tbk yang telah dibahas pada bab sebelumnya selama kurun waktu empat periode dari tahun 2019-2022 dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas dengan indikator *current ratio*, *quick ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin*, *return on equity* dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Samudera Indonesia Tbk ditinjau dari rasio likuiditas diukur dengan *current ratio* dalam kondisi kurang baik dan *quick ratio* dalam kondisi cukup baik, pada tahun 2019-2022 jika dibandingkan dengan standar industri rasio likuiditas.
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Samudera Indonesia Tbk ditinjau dari rasio solvabilitas diukur dengan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* tahun 2019-2022 perusahaan berada dalam kondisi kurang baik, jika dibandingkan dengan standar industri rasio solvabilitas.
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Samudera Indonesia Tbk ditinjau dari rasio aktivitas diukur dengan *total assets turnover* tahun 2019-2022 perusahaan berada dalam kondisi kurang baik, jika dibandingkan dengan standar industri rasio aktivitas.
- d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Samudera Indonesia Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas diukur dengan *net profit margin* dan *return on equity* tahun 2019-2022 perusahaan berada dalam kondisi kurang baik, jika dibandingkan dengan standar industri rasio profitabilitas.

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada kedua orang tua yang selalu membimbing, mendukung, memotivasi, serta selalu mendoakan yang terbaik.

Referensi

- [1] I. Isnandar, "Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021," *J. Univ. Muhammadiyah Makassar.*, vol. 1, pp. 50–70, 2023.
- [2] S. Fratiwi, and H. P. Dahlan, "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses

- Makmur Tbk," *J. Manaj.*, vol. 10, no. 4, pp 446-447, 2022.
- [3] E. F. Muningsgar, "Analisis Rasio Keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2017-2021," *J. Univ. Isla. Indo.*, pp. 15-16, 2022.
- [4] D. F. Utami, "Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Pada Pt Samudra Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Ekon. Akunt.*, vol. 1, no. 2, pp. 1-8, 2021.
- [5] Marniati, "Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2017-2020," *J. Univ. Muhammadiyah Makassar*, vol. 1, pp. 40-70, 2021.
- [6] I. Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [7] IAI, *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- [8] Ratiyah and A. N. Prabowo, "Pengaruh Current Ratio Terhadap Roe Pada Perusahaan Pembiayaan Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (Ojk)," *J. Akunt. Keuang. dan Perbank.*, vol. 5, no. 1, pp. 725-733, 2018.
- [9] Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive*, Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Gramedia, 2018.
- [10] A. M. Peranginangin and A. S. Manurung, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pt. Sekar Laut, Tbk," *Jurakunman (Jurnal Akunt. dan Manajemen)*, vol. 13, no. 2, pp. 1-11, 2020, doi: 10.48042/jurakunman.v13i2.53.
- [11] A. Faisal, R. Samben, and S. Pattisahusiwa, "Analisis Kinerja Keuangan," *J. Kinerja.*, vol. 14, no. 1, pp 11-10, 2018.
- [12] S. Sukamulja, *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*, Cetakan Kesatu. Yogyakarta: Andi, 2019.
- [13] I. Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- [14] E. Suherti, and J. Fernos, "Analisa Rasio Terhadap Laporan Keuangan Pada PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat," *J. Akad. Keuan dan Perbank. Peman.*, vol. 3, pp 10-14, 2019.
- [15] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [16] I. Purnama and D. Nurdiniah, "Profitability, firm size, and earnings management: The moderating effect of managerial ownership," in 5th annual international conference on accounting research (AICAR 2018), Atlantis Press, 2019, pp. 41-46.